



Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Keterampilan Berbicara Kritis dan Menulis Kritis

Hasnatan¹, Nensilianti², Sultan³

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3},
hasnatan2015@gmail.com¹, nensilianti@unm.ac.id², sultan@unm.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *ChatGPT*, terhadap keterampilan berbicara kritis dan menulis kritis peserta didik kelas X di UPT SMA Negeri 3 Bone. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen sejati (*true experimental design*) menggunakan model *pretest dan posttest control group*. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan sebelum dan sesudah perlakuan, dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara kritis (dari 71,51 menjadi 80,03) dan keterampilan menulis kritis (dari 73,96 menjadi 91,33) setelah menggunakan AI. Uji *t* menunjukkan nilai signifikan ($Sig. < 0,05$), baik dalam *paired sample t-test* maupun *independent sample t-test*. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan AI efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara kritis dan menulis kritis peserta didik.

Kata Kunci: *artificial intelligence*; keterampilan berbicara kritis; keterampilan menulis kritis; teks eksposisi.

The Influence of Using Artificial Intelligence (AI) on Critical Speaking and Critical Writing Skills

Abstract: This study aims to determine the effect of using *Artificial Intelligence* (AI), specifically *ChatGPT*, on the critical speaking and critical writing skills of Grade X students at UPT SMA Negeri 3 Bone. The research employed a quantitative method with a true experimental design using a pretest-posttest control group model. Data were collected through tests administered before and after the treatment, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed a significant improvement in students' critical speaking skills (from 71.51 to 80.03) and critical writing skills (from 73.96 to 91.33) after the use of AI. *T-test* results indicated statistically significant differences ($Sig. < 0.05$) in both paired and independent samples. These findings confirm that AI use is effective in enhancing students' critical speaking and writing skills.

Keywords: *artificial intelligence*; critical speaking skills; critical writing skills; expository text.

1. Pendahuluan

Keterampilan berbicara dan menulis merupakan dua kemampuan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah menengah. Kedua keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis, mengekspresikan ide, dan menyusun argumen secara logis. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi, terutama melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi (Fitrianingrum, 2024). Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan menulis peserta didik masih tergolong rendah (Abidin & Rahmawati, 2021). Peserta didik kesulitan mengembangkan argumen secara logis dan menyampaikan

pendapat dengan struktur yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Masalah tersebut juga ditemukan di UPT SMA Negeri 3 Bone, di mana peserta didik kelas X menunjukkan rendahnya rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum dan lemahnya kemampuan menyusun argumen secara tertulis. Meskipun sekolah telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, pemanfaatannya belum optimal dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks ini, teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), khususnya *ChatGPT*, hadir sebagai solusi inovatif yang dapat merangsang interaksi, memberi umpan balik instan, serta memfasilitasi pembelajaran personal yang adaptif.

Studi yang dilakukan Kaiwen dan Ningwei (2023) membuktikan bahwa *ChatGPT*

meningkatkan keterampilan bahasa dengan memberikan masukan bahasa nyata, mempromosikan pembelajaran berbasis inkuiri, dan menciptakan lingkungan belajar yang dipersonalisasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelajar dalam penguasaan bahasa asing. Temuan lainnya oleh Javaid (2023), *ChatGPT* meningkatkan keterampilan bahasa peserta didik dengan menerjemahkan teks, menyediakan daftar kosakata, dan menawarkan makna, sehingga mendukung pengembangan kemahiran bahasa melalui sumber daya pendidikan yang disesuaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lin & Chen pada tahun 2023, yang dipublikasikan dalam *Journal of Educational Technology & Society*, mengungkapkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa didik. Studi yang melibatkan 120 mahasiswa di Taiwan ini mendemonstrasikan peningkatan skor berpikir kritis sebesar 23% pada kelompok yang menggunakan *ChatGPT* dalam diskusi terbimbing dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rodriguez *et al.* (2023) yang diterbitkan dalam *International Journal of Educational Research*. Dalam studinya terhadap 200 peserta didik sekolah menengah, mereka menemukan bahwa penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu pembelajaran menghasilkan peningkatan 18% dalam kemampuan pemecahan masalah. Yang menarik, 75% peserta didik melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menganalisis informasi setelah menggunakan platform AI ini.

Studi lain dari Widodo *et al.* (2024) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang dipublikasikan dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* mengkaji penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran Matematika tingkat SMP. Penelitian dengan 120 peserta didik ini menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pemecahan masalah matematika meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam aspek analisis masalah (25%) dan evaluasi solusi (31%).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas *ChatGPT* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, serta menulis akademik peserta didik. *ChatGPT* tidak hanya membantu dalam menyusun argumen dan memperbaiki tulisan, tetapi juga dapat menjadi mitra diskusi yang mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif dan logis. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh *ChatGPT* terhadap keterampilan berbicara kritis dan

menulis kritis peserta didik dalam konteks teks eksposisi masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi AI terhadap keterampilan berbicara kritis dan menulis kritis peserta didik kelas X, serta membandingkannya dengan peserta didik yang tidak menggunakan AI dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *true experimental* tipe *pretest-posttest control group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *ChatGPT*, terhadap keterampilan berbicara dan menulis kritis peserta didik. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan *ChatGPT*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di UPT SMA Negeri 3 Bone, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 402 siswa. Sampel berjumlah 134 siswa, diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* dari empat kelas yang terpilih secara acak.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan AI (*ChatGPT*), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara dan keterampilan menulis kritis. Instrumen yang digunakan meliputi tes berbicara melalui diskusi dan presentasi, serta tes menulis teks eksposisi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator berpikir kritis dan disesuaikan dengan rubrik yang telah ditetapkan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Uji yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (baik paired sample maupun independent sample) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pretest keterampilan berbicara kritis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 71,51 dengan standar deviasi 2,765, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-

rata 70,55 dengan standar deviasi 3,066. Setelah diberikan perlakuan menggunakan *ChatGPT*, nilai posttest kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 80,03, sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 74,64. Kenaikan skor pada kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan AI terhadap peningkatan kemampuan berbicara kritis siswa.

Distribusi nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (interval 78–85), sementara pada kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori sedang (interval 72–77). Hal ini diperkuat dengan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $23,357 > t_{tabel}$ 1,998. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen, menandakan efektivitas penggunaan *ChatGPT* dalam meningkatkan keterampilan berbicara kritis siswa.

Pada aspek keterampilan menulis kritis, nilai pretest kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 73,96 yang kemudian meningkat menjadi 91,33 pada posttest. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 73,01 menjadi 89,76. Walaupun nilai akhir kelas kontrol juga tergolong tinggi, namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih signifikan. Hasil uji *paired sample t-test* pada keterampilan menulis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $85,245 > t_{tabel}$ 1,998 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Selanjutnya, perbandingan antar kelas juga dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test*. Pada keterampilan berbicara, diperoleh nilai rata-rata 80,03 (kelas eksperimen) dan 74,64 (kelas kontrol) dengan nilai t_{hitung} $11,278 > t_{tabel}$ 1,978 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitu pula pada keterampilan menulis, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 91,33 dan kelas kontrol 89,76 dengan nilai t_{hitung} $4,116 > t_{tabel}$ 1,978. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* menghasilkan peningkatan signifikan pada dua keterampilan utama yang diuji.

Pembahasan

Pengaruh positif *ChatGPT* terhadap keterampilan berbicara kritis terlihat jelas dari peningkatan rata-rata nilai sebesar 8,52 poin antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Peserta didik menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyampaikan argumen, menjawab pertanyaan, dan merespon pendapat dengan logis dan relevan. Fitur interaktif *ChatGPT* memberi ruang bagi siswa

untuk melatih kemampuan berbicara dalam konteks simulatif, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas kosakata dan struktur berpikir mereka dalam diskusi.

Secara khusus, indikator yang menunjukkan peningkatan tertinggi adalah nalar kritis dan respon terhadap informasi. Peserta didik yang sebelumnya kurang terlatih dalam menyusun argumen atau menanggapi informasi secara kritis, mulai menunjukkan perbaikan setelah berlatih bersama *ChatGPT*. AI ini membantu mengarahkan pemikiran peserta didik melalui pertanyaan reflektif dan menyajikan perspektif berbeda yang merangsang daya analisis dan evaluatif siswa, dua komponen penting dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pada keterampilan menulis kritis, peningkatan sebesar 17,37 poin dari pretest ke posttest di kelas eksperimen menunjukkan pengaruh yang lebih besar daripada keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan oleh sifat *ChatGPT* yang sangat mendukung dalam pengolahan teks. Peserta didik terbantu dalam menyusun struktur esai, memperkuat argumen, serta memilih diksi dan kaidah kebahasaan yang sesuai. Banyak peserta didik yang sebelumnya kesulitan menyusun paragraf eksposisi, setelah menggunakan *ChatGPT* menjadi lebih mampu menulis secara sistematis, faktual, dan logis.

Dalam uji banding antar kelas, meskipun selisih rata-rata hasil menulis antara kelas eksperimen dan kontrol tidak sebesar pada aspek berbicara (hanya 1,567 poin), hasil uji *t* tetap menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Ini menandakan bahwa meskipun semua siswa mengalami peningkatan, mereka yang menggunakan AI mendapat keuntungan tambahan dari adanya umpan balik, inspirasi gagasan, dan kemampuan eksplorasi wacana yang lebih mendalam melalui *ChatGPT*. AI memberi siswa kemampuan untuk melihat teks dari berbagai sudut pandang dan melatih keterampilan revisi secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara kritis peserta didik. *ChatGPT* mampu memberikan pembelajaran yang adaptif dan dilengkapi dengan fitur umpan balik otomatis. Fitur ini membantu peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menyampaikan argumen yang lebih kuat dan terstruktur, dan lebih kritis dalam menanggapi pertanyaan atau pernyataan dari lawan bicara. Selain itu, *ChatGPT* juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif sehingga peserta didik menjadi peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan

mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Bashir, 2024).

ChatGPT juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, termasuk analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang mereka temui. Dengan kemampuannya dalam mengolah teks dan mensimulasikan berbagai perspektif, *ChatGPT* memungkinkan peserta didik mengeksplorasi suatu topik berbasis data secara lebih mendalam. Misalnya, dalam menulis teks eksposisi tentang “isu money politics dalam pilkada”, *ChatGPT* dapat menyajikan data yang relevan, memberikan pertanyaan pemantik, serta menyarankan argumen yang logis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk mengkritisi, membandingkan, serta menyusun argumen yang lebih kuat dan terstruktur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oberer & Erkollar, (2024), yang menemukan bahwa penggunaan AI meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis kritis melalui dialog real-time, menumbuhkan kemahiran argumentasi, mendorong pemikiran kritis, dan memberikan umpan balik yang dipersonalisasi, sehingga mempersiapkan siswa untuk komunikasi yang efektif dalam lingkungan pendidikan yang terintegrasi secara teknologi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aryawira dan Sulistiyo (2024) yang menemukan bahwa penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran meningkatkan keterampilan *berbicara* dan menulis kritis peserta didik dengan memberikan umpan balik langsung, memfasilitasi revisi, dan mempromosikan kolaborasi melalui umpan balik rekan sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara kritis peserta didik, terutama dalam membandingkan efektivitas berbagai media pembelajaran. Sebagai ilustrasi, penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *vlogging* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan memberikan pengalaman berbicara yang lebih otentik dan membantu mereka menyusun gagasan dengan lebih jelas. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan, terutama dalam melatih

keterampilan berpikir spontan dalam diskusi karena tidak menyediakan umpan balik otomatis yang dapat mengarahkan perbaikan secara langsung.

Hal ini membuktikan bahwa *ChatGPT* memberikan kontribusi baru yang mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyediakan umpan balik instan, membantu peserta didik mengembangkan argumen yang lebih logis, serta melatih mereka dalam merespons informasi secara kritis dan sistematis. AI ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam berbicara, baik dalam menyusun argumen yang terstruktur maupun dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam diskusi secara cepat.

Temuan ini menegaskan bahwa *ChatGPT* memiliki peran inovatif dalam dunia pendidikan, melampaui efektivitas media pembelajaran konvensional. Pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran keterampilan berbicara kritis tidak hanya mempercepat pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat penguasaan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Setiap indikator berbicara kritis, seperti kemampuan menyusun argumen, mempertimbangkan kredibilitas informasi, serta berpikir reflektif, memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangannya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana AI, khususnya *ChatGPT*, dapat diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara kritis peserta didik secara maksimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi AI secara signifikan meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis teks eksposisi, khususnya dalam hal struktur teks dan kaidah kebahasaan. Dalam aspek struktur teks, penggunaan *ChatGPT* terbukti mempermudah peserta didik dalam merumuskan tesis yang lebih jelas dan sistematis. Sebelum menggunakan *ChatGPT*, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun pernyataan tesis yang tegas dan sering kali bertele-tele. Namun, dengan bantuan contoh yang diberikan *ChatGPT*, mereka lebih mudah memahami bagaimana menyusun tesis yang ringkas dan eksplisit.

Keterampilan argumentasi peserta didik juga mengalami peningkatan. *ChatGPT* membantu mereka menyusun argumen yang lebih logis dan terstruktur, memperbaiki susunan kalimat, serta memilih diksi yang lebih sesuai. Dalam diskusi kelas, sering ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan membangun

argumen yang kuat karena kurangnya bukti pendukung atau penggunaan kata-kata yang kurang tepat. Dengan adanya umpan balik langsung dari *ChatGPT*, mereka dapat menyusun argumen yang lebih meyakinkan dan sistematis

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada penggunaan *ChatGPT* dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis kritis di satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Oleh karena itu, generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas masih memerlukan kehati-hatian. Kedua, meskipun *ChatGPT* mampu memberikan umpan balik secara instan, namun keterlibatan guru sebagai fasilitator tetap sangat penting untuk mengarahkan proses belajar secara kontekstual dan memastikan pemahaman mendalam dari peserta didik. Ketiga, terdapat kemungkinan bahwa sebagian peserta didik hanya menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu teknis tanpa memanfaatkan sepenuhnya potensi reflektif dan eksploratifnya. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap keterampilan kritis peserta didik, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengkaji keberlanjutan efek penggunaan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran yang lebih luas dan beragam.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence (ChatGPT)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara kritis peserta didik kelas X di UPT SMA Negeri 3 Bone. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* serta hasil uji t yang menyatakan adanya perbedaan nyata sebelum dan sesudah perlakuan. AI membantu siswa mengembangkan kemampuan argumentatif, berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat secara sistematis.

Selain itu, *ChatGPT* juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kritis peserta didik. Dengan fitur interaktif yang mampu memandu siswa menyusun teks, memperbaiki struktur argumen, serta memperkaya kosa kata, AI memberikan keuntungan signifikan dalam proses belajar menulis. Nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan selisih yang signifikan berdasarkan uji statistik.

Perbandingan antara kelas yang menggunakan AI dan tidak menggunakan AI

memperkuat kesimpulan bahwa *ChatGPT* memiliki kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek berpikir dan berbahasa kritis. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cerdas tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi peserta didik, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan perlunya integrasi teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. *ChatGPT* dapat dijadikan sebagai alat bantu guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong mereka berpikir lebih dalam, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan AI dalam aspek keterampilan lain seperti membaca kritis atau kolaborasi berbasis proyek.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk mulai mengintegrasikan teknologi *Artificial Intelligence*, seperti *ChatGPT*, ke dalam proses pembelajaran khususnya pada pengembangan keterampilan berbicara dan menulis kritis. Pemanfaatan AI dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mendorong siswa berpikir lebih dalam, serta memberikan umpan balik yang cepat dan relevan terhadap kemampuan berbahasa mereka.

Untuk pihak sekolah, penting kiranya memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam penggunaan AI agar teknologi ini tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi benar-benar digunakan secara pedagogis dan terarah sesuai kebutuhan pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan akses yang memadai terhadap perangkat dan koneksi internet agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti penggunaan AI dalam konteks keterampilan lain seperti membaca kritis, menulis kreatif, atau kolaborasi berbasis proyek untuk mendapatkan gambaran lebih luas mengenai potensi teknologi ini dalam pengembangan kompetensi abad ke-21. Selain itu, studi lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap kemandirian belajar, motivasi, dan literasi digital siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

Abidin, Y., & Rahmawati, R. (2021). *Pengembangan Literasi Kritis dalam*

- Kurikulum Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Aryawira, D., & Sulistiyo, U. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 35–47.
- Bashir, M. (2024). Constructivism in the Digital Age: AI-Based Learning Models. *Journal of Educational Psychology and Technology*, 11(2), 120–135.
- Budiarti, R. (2022). Vlogging sebagai Media Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), 23–30.
- Fitrianingrum, L. (2024). Peningkatan Literasi Kritis Melalui Teks Eksposisi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 111–123.
- Javaid, M. (2023). Enhancing Language Proficiency Using AI Tools in the ESL Classroom. *International Journal of English Language Teaching*, 11(4), 45–59.
- Kaiwen, Z., & Ningwei, Y. (2023). Personalized Language Learning with ChatGPT: A Case Study. *Asia-Pacific Journal of Education and Technology*, 10(2), 34–49.
- Lin, Y., & Chen, L. (2023). AI-supported Critical Thinking Development in Higher Education. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(3), 87–101.
- Rodriguez, C., Mendez, A., & Lee, S. (2023). The Impact of AI Tools on High School Students' Problem Solving Skills. *International Journal of Educational Research*, 119, 101–115.
- Widodo, A., Suryana, D., & Nugraha, T. (2024). ChatGPT dan Kemampuan Analitis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55–72.